

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di *Workshop* Mandiri Craft yang beralamat di Jalan Parangtritis Km 6,5 Cabeled, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Pertimbangan dari pengambilan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bangunan Mandiri Craft tersebut yang megah mengindikasikan bahwa pemberdayaan terhadap penyandang cacat sedang mengalami perkembangan.
2. Berdasarkan data yang ada menjelaskan bahwa jumlah penyandang cacat di Bantul mengalami kenaikan pasca terjadinya gempa pada tahun 2006.
3. Secara teknis didasarkan pada kesempatan, biaya, waktu, alat dan tenaga yang peneliti miliki selaku pihak yang melakukan penelitian.

B. Waktu Penelitian

Sebuah pengamatan atau penelitian terhadap suatu fenomena dalam masyarakat, tentu saja membutuhkan sebuah proses yang mana memerlukan waktu cukup lama. Demikian pula dengan penelitian tentang peran Mandiri Craft dalam memberdayakan penyandang

cacat ini. Peneliti melakukan penelitian dalam kurun waktu Januari sampai Maret 2013.

C. Bentuk Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang secara ringkas ingin mengetahui pelaksanaan pemberdayaan penyandang cacat di Kabupaten Bantul di bawah Mandiri Craft, maka jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Husaini, metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri (Husaini, 2011: 78). Penelitian berbentuk penelitian deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya (Hadari, 1991: 63). Peneliti memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan dan bersifat aktual. Selain itu, peneliti juga akan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki diiringi dengan interpretasi yang rasional.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2009: 225), sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini sebanyak enam orang yang terdiri dari dua orang

pengurus Mandiri Craft, dua orang karyawan dan dua orang masyarakat sekitar.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2009: 225). Data sekunder penelitian ini berupa sumber tertulis dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Data sekunder juga dapat berupa foto-foto kegiatan. Data-data yang peneliti peroleh berupa brosur, situs internet, media cetak, serta buku yang relevan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena pada dasarnya tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Hadari, 1991: 100). Observasi yang dilakukan oleh peneliti secara terus terang, yakni peneliti dalam melakukan pengumpulan data

menyatakan terus terang kepada sumber data bahwasanya peneliti sedang melakukan penelitian (Sugiyono, 2009: 228).

Observasi dilakukan terhadap pengurus Mandiri Craft, dan para karyawan. Selama observasi berlangsung peneliti dapat mengetahui bagaimana kegiatan-kegiatan yang diprogramkan Mandiri Craft dalam rangka melaksanakan perannya sebagai pihak yang memberdayakan penyandang cacat, bagaimana profil lembaga, bentuk pemberdayaan yang dilakukan lembaga, kondisi lembaga (pengurus dan anggota) dan sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung (Husaini, 2011: 55). Peneliti melakukan wawancara terhadap informan dalam penelitian ini yang meliputi pengurus Mandiri Craft, para karyawan dan masyarakat sekitar. Wawancara dilakukan dengan menggunakan petunjuk wawancara (*Interviewer guide*), berisi tentang pokok-pokok pertanyaan yang telah direncanakan dan dianggap penting untuk mendapatkan data penelitian sebanyak-banyaknya. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan peneliti sebelumnya, yaitu tentang peran Mandiri Craft dalam rangka pemberdayaan penyandang cacat. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, dimana proses wawancara yang dilakukan dengan menggunakan

pengembangan di lapangan. Namun peneliti tetap berpedoman pada petunjuk atau panduan wawancara dan akan dikembangkan setelah terjun ke lapangan dengan menyesuaikan kondisi di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai data yang dapat diperinci dengan jalan melihat, mencatat, dan mengabadikan dalam bentuk gambar. Meliputi pengumpulan sumber tertulis dari literatur, dengan pengambilan foto-foto kegiatan dan penggunaan data-data yang diperoleh dari pengurus Mandiri Craft dimana peneliti melakukan penelitian mengenai kondisi lokasi penelitian serta kondisi penyandang cacat yang sedang dikembangkan sebagai upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Mandiri Craft.

F. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif atau benar-benar mewakili populasi (Hadari, 1991: 152). Peneliti berusaha mendapatkan sampel yang representatif melalui teknik *puspositive sampling*. Sesuai dengan teknik ini, pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel yang diambil disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam tujuan

penelitian. Sampel yang diambil yakni pengurus ketua Mandiri Craft yang merupakan pendiri sekaligus manajer, sekretaris Mandiri Craft, karyawan yang sudah dari awal bergabung dengan Mandiri Craft serta masyarakat sekitar yang bermukim di belakang *workshop* Mandiri Craft.

G. Validitas Data

Validitas berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2009: 267). Validitas penting untuk dilakukan agar data yang diperoleh di lapangan pada saat penelitian dilakukan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Ada empat cara yang dilakukan peneliti dalam validitas ini, yaitu.

1. Triangulasi, merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif (Sutopo, 1996: 71). Artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap, diperlukan tidak hanya satu cara pandang. Beberapa cara pandang tersebut akan bisa dipertimbangkan beragam fenomena muncul dan lebih bisa diterima kebenarannya. Menurut Patton, ada empat macam teknik triangulasi, yaitu.
 - a) Triangulasi data, teknik ini juga disebut sebagai triangulasi sumber. Caranya adalah peneliti mengumpulkan data dimana wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Artinya

data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari berbagai sumber data yang berbeda. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji jika dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain.

- b) Triangulasi peneliti, yang dimaksud dengan triangulasi peneliti adalah hasil penelitian baik data atau kesimpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhan bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti. Dari berbagai pandangan dan tafsiran beberapa peneliti terhadap semua informasi yang berhasil digali dan dikumpulkan diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang pada akhirnya bisa lebih memantapkan hasil penelitian.
- c) Triangulasi metode, jenis ini bisa dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Misalnya peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang berupa wawancara mendalam dan hasilnya diuji dengan pengumpulan data sejenis dengan teknik observasi terhadap tempat atau peristiwa, dan juga bisa mengkaji rekaman atau beragam catatan yang berkaitan dengan peristiwa yang diteliti.
- d) Triangulasi teori, triangulasi ini digunakan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji. Misalnya satu peristiwa yang terjadi

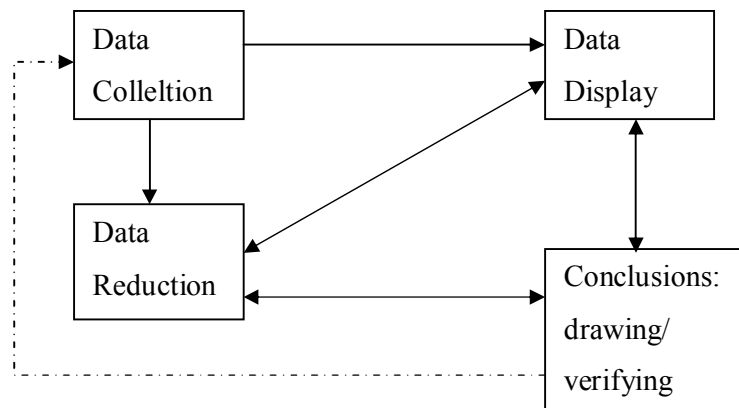
dalam suatu masyarakat tidak hanya dikaji misalnya dari teori sosial saja, tetapi juga digunakan pandangan dari teori budaya, politik atau ekonomi (Sutopo, 1996: 70).

2. Memperpanjang waktu penelitian, bermaksud untuk menggali informasi ataupun data-data yang masih dirasa kurang lengkap dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal itu secara rinci.
3. Diskusi dengan *expert* (ahli), teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan ahli dalam bentuk konsultasi atau diskusi analitik sehingga kekurangan dari penelitian ini dapat segera diungkap dan diketahui. Ahli dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing.
4. Diskusi dengan teman. Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan rekan-rekan dalam bentuk diskusi analitik sehingga kekurangan dari penelitian ini dapat segera diungkap dan diketahui agar penelitian mendalam dapat segera ditelaah.

H. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009: 244). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2009: 246). Aktivitas yang dimaksud adalah *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Bagan 2. Model Analisis Milles dan Hubberman (*interactive model*)

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di catat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi atau reflektif. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan,

disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan komentar, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan wawancara beberapa informan.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi sudah dimulai sejak peneliti mengambil keputusan tentang kerangka kerja konseptual tentang pemilihan kasus, pemilihan kasus, pertanyaan yang diajukan dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai. Pada saat pengumpulan data berlangsung, reduksi data dapat berupa singkatan, *coding*, memusatkan tema, membuat batasan permasalahan, dan menulis memo. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagian dari analisis. Tidak semua data yang didapat dari wawancara maupun observasi. Maka dari itu peneliti melakukan *coding* untuk mencari data yang cocok dengan fokus penelitian.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang sumber kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian datanya tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk tabel atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

4. *Conclusion* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan yaitu mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan preposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikannya. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.